

ABSTRAKSI

Obligasi merupakan suatu alternatif investasi yang sangat menguntungkan bagi investor, karena obligasi mempunyai bunga pembayaran (*coupon*) yang tetap dari tahun ke tahun. Namun demikian obligasi juga memiliki risiko gagal bayar (*default risk*). Penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *default risk* pada perusahaan di Indonesia. Variabel tersebut adalah *current ratio*, *solvency ratio*, *sales to total asset*, *operating profit to total assets* dan *earning before tax to total asset ratio*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor pembeda yang paling kuat di antara variabel rasio-rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya *default risk* pada obligasi. Sampel diambil dari perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi dan terdaftar di Bursa Efek Surabaya. Sampel terdiri dari 46 sampel perusahaan yang terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok *default* (gagal bayar) sebanyak 11 perusahaan, sedangkan kelompok *non-default* (tidak gagal bayar) sebanyak 35 perusahaan. Studi ini menggunakan analisis diskriminan dengan beberapa tes untuk data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvency ratio*, *operating profit to total asset ratio* dan *earning before tax to total asset ratio* signifikan dalam menentukan apakah perusahaan *default risk* atau *non-default risk*. Ketiga variabel ini secara signifikan bisa membedakan antara perusahaan apakah mempunyai *default risk* atau *non-default risk*.

Kata kunci: *default risk*, *current ratio*, *solvency ratio*, *sales to total asset*, *operating profit to total assets* dan *earning before tax to total asset ratio*, diskriminan.